



IMPLEMENTASI METODE STORYTELLING UNTUK MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Pelalawan)

¹Syaidah, ²Afrizal. B

¹syaidah18021980@gmail.com, ²afrizalb54@guru.sd.belajar.id
¹SDN 007 Simpang Beringin Pelalawan, ²SDN 003 Lubuk Ogung

ABSTRAK:

Kejujuran merupakan salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam yang perlu ditanamkan sejak dini, terutama dalam dunia pendidikan. Namun tantangan dalam membangun karakter jujur pada siswa sekolah dasar masih menjadi perhatian, mengingat metode pembelajaran yang kurang interaktif dan kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode storytelling dalam menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 007 Simpang Beringin Pelalawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi efektivitas bercerita dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita mempunyai dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai kejujuran pada siswa. Cerita yang disampaikan dalam pembelajaran PAI mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan partisipasi mereka, serta membentuk kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa lebih mudah mengingat pesan moral dari cerita dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Namun penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam penyampaian cerita dan kurangnya keterampilan guru dalam bercerita secara efektif. Penelitian ini menegaskan bahwa bercerita merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai kejujuran. Dengan dukungan dari sekolah, peningkatan keterampilan bercerita bagi guru, serta penggunaan media pendukung yang inovatif, bercerita dapat menjadi strategi yang lebih optimal dalam membangun karakter siswa sejak dini.

Kata Kunci : *Bercerita, Kejujuran, Pendidikan Islam, Strategi, Peningkatan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak. Salah satu nilai fundamental dalam Islam adalah kejujuran, yang menjadi pilar utama dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari¹. Dalam konteks pendidikan, menanamkan nilai kejujuran sejak dini sangat penting agar peserta didik tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas. Namun, tantangan dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai tersebut dengan cara yang efektif dan menarik bagi anak-anak. Metode bercerita atau bercerita menjadi salah satu pendekatan yang diyakini mampu membantu

¹ Bila, S., Nada, K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, W., & Azzahra, N. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah*. 2, 266–275.

siswa memahami dan menerapkan nilai kejujuran dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami²

Metode storytelling telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan sebagai strategi yang mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu konsep. Dalam pendidikan Islam, kisah-kisah nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Muslim lainnya sarat dengan pesan moral yang dapat dijadikan bahan pembelajaran. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas efektivitas metode storytelling dalam menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI³, terutama pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan tersebut dengan penelitian implementasi metode bercerita dalam menanamkan nilai kejujuran di SDN 007 Simpang Beringin Pelalawan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode storytelling diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam membangun karakter jujur pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas metode ini dalam menanamkan nilai kejujuran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif dalam pendidikan karakter berbasis Islam.

Literatur yang mendukung penelitian ini menunjukkan bahwa mendongeng memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, storytelling dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan etika⁴. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yusnila dkk (2022) menunjukkan bahwa penggunaan kisah-kisah Islami dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari⁵. Dengan demikian, penelitian ini Merujuk pada teori bahwa metode bercerita bukan hanya alat untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Meskipun terdapat berbagai penelitian yang membahas metode bercerita dalam pembelajaran, sebagian besar kajian sebelumnya lebih menekankan pada aspek peningkatan pemahaman konsep keislaman secara umum, bukan secara khusus dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran. Selain itu, belum ada penelitian yang secara langsung mengkaji penerapan metode ini di SDN 007 Simpang Beringin Pelalawan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri karena fokus pada aspek nilai kejujuran sebagai karakter utama yang dikembangkan melalui penceritaan dalam konteks sekolah dasar di lingkungan tersebut.

Kelebihan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan metode kualitatif dengan analisis mendalam terhadap penerapan metode storytelling dalam pembelajaran PAI. Selain

² Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). *Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI*. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.

³ Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di MI Al-Barokah Pekanbaru*. 11, 204–226.

⁴ Putri Octaviani. (2024). *Penggunaan Metode Story Telling Guru Sekolah Minggu Dalam Pemahaman Alkitab Pada Anak usia 3-6 Tahun*. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 265–277.

<https://doi.org/10.55606/coramundo.v6i1.305>

⁵ Yusnila Sinaga, D., Habibih Hasibuan, S., Habibah Sembiring, E., & Artikel, S. (2022). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tarbawi: Journal On Islamic Education* Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi> *Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanamam Moral Keagamaan*. In *Journal on Islamic Education* (Vol. 5, Issue 2). <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>.

itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan berbasis cerita dapat diadaptasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan berdampak dalam membentuk karakter siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI dalam mengoptimalkan metode bercerita sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik⁶. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum PAI yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara efektif.

Selain manfaat akademis dan praktis, penelitian ini juga relevan dalam konteks pendidikan karakter yang sedang digalakkan oleh pemerintah. Dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran sejak dini, diharapkan generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas tinggi dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat⁷. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi dunia pendidikan, tetapi juga bagi pembangunan moral generasi muda secara luas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran. Dengan pendekatan berbasis kasus di SDN 007 Simpang Beringin Pelalawan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana metode ini dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan akan muncul inovasi dalam strategi pengajaran PAI yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi metode storytelling dalam menanamkan nilai kejujuran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 007 Simpang Beringin Pelalawan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam proses pembelajaran yang berlangsung serta dampaknya terhadap siswa. Studi kasus dipilih sebagai metode utama karena penelitian ini fokus pada situasi khusus di satu sekolah dengan tujuan memahami secara komprehensif bagaimana bercerita diterapkan oleh guru dan diterima oleh siswa dalam konteks pembelajaran PAI.

Subjek penelitian ini terdiri dari guru PAI, siswa, serta kepala sekolah di SDN 007 Simpang Beringin Pelalawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana guru yang aktif menggunakan metode storytelling dalam pembelajaran dipilih sebagai informan utama. Siswa yang mengikuti pembelajaran juga menjadi partisipan dalam penelitian ini untuk memahami sejauh mana metode ini mempengaruhi pemahaman dan sikap mereka terhadap nilai kejujuran. Kepala sekolah juga ikut diwawancarai untuk mendapatkan perspektif mengenai kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis nilai karakter.

⁶ Azima, N., Dewi, G. K., Amalia, S., Cornellya, I., & Wismanto, W. (2024). *Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Sebagai Sumber Belajar*. 1(2).

⁷ Angel, A., Mutiara, A., Arya, A., Polem, A., & Nugraha, Beni Satria, W. (2024). *Nilai-nilai Puasa dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter*. 723–731.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi materi pembelajaran yang digunakan. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana guru menyampaikan cerita dan bagaimana siswa menanggapi cerita yang disampaikan. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman guru dalam menerapkan metode storytelling serta memahami persepsi siswa terhadap pembelajaran yang mereka terima. Sementara itu, dokumentasi mencakup bahan terbuka, media yang digunakan dalam bercerita, serta hasil refleksi siswa setelah pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan proses koding, kategorisasi, dan interpretasi data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari hasil penelitian. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola dalam penerapan metode bercerita, kendala yang dihadapi guru, serta dampak yang dirasakan oleh siswa dalam menanamkan nilai kejujuran. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan validitas temuan penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode bercerita dalam pembelajaran PAI serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus ini, penelitian tidak hanya berkontribusi dalam bidang akademik, tetapi juga dalam praktik pendidikan yang lebih aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode storytelling yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 007 Simpang Beringin Pelalawan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan internalisasi nilai kejujuran pada siswa. Observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan cerita dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah. Ketika guru menyampaikan kisah-kisah Islami yang berkaitan dengan nilai kejujuran, siswa tampak lebih tertarik dan fokus, yang menunjukkan bahwa bercerita mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa bercerita menjadi metode yang efektif dalam menyampaikan nilai kejujuran karena cerita memiliki daya tarik emosional yang kuat. Guru menuturkan bahwa melalui kisah-kisah nabi dan sahabat, siswa lebih mudah memahami konsekuensi dari perilaku jujur dan tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari⁸. Misalnya, kisah kejujuran Nabi Muhammad saat berdagang di masa muda dan kisah Ka'ab bin Malik yang mengakui kesalahannya kepada Rasulullah menjadi inspirasi bagi siswa dalam memahami betapa pentingnya kejujuran dalam kehidupan.

Selain itu, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah mengingat pesan moral yang disampaikan melalui cerita dibandingkan dengan sekadar mendengar penjelasan teoritis. Siswa yang sebelumnya kurang memahami konsep kejujuran secara mendalam menjadi lebih reflektif terhadap sikap mereka sehari-hari⁹. Beberapa siswa bahkan menyatakan

⁸ Asror, F. M., Janah, F., & Nafi'ah, Eriza Choirotin, W. (2021). *Kewajiban dan Karakteristik Belajar Mengajar Ala Rasulullah (Perspektif Hadis)*. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 187. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i2.4982>

⁹ Elbina Saidah Mamla, W. (2021). *Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an*. *At-Thullab*, 1(2), 16.

bahwa setelah mendengar cerita tentang akibat berbohong, mereka lebih berhati-hati dalam berbicara dan berperilaku agar tidak menyimpang dari nilai kejujuran.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan metode storytelling. Salah satu kendala yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu dalam menyampaikan cerita secara optimal. Dalam kurikulum yang padat, guru harus membagi waktu antara materi terbuka dan penguatan karakter melalui penceritaan, sehingga dalam beberapa kesempatan, cerita yang disampaikan kurang dapat diulas secara mendalam. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan bercerita yang baik, yang berpengaruh terhadap efektivitas metode ini dalam menarik perhatian siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bercerita lebih efektif jika didukung dengan media visual atau alat bantu lain seperti gambar, video, atau permainan langsung. Dalam observasi yang dilakukan, siswa lebih tertarik ketika cerita disampaikan dengan ekspresi yang menarik atau menggunakan media pendukung seperti ilustrasi atau video pendek. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa kombinasi antara audio dan visual dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Lebih lanjut, hasil dokumentasi dan refleksi siswa setelah pembelajaran menunjukkan bahwa metode storytelling membantu siswa dalam menghubungkan konsep kejujuran dengan pengalaman nyata mereka. Beberapa siswa mengaku mulai menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengakui kesalahan kepada orang tua atau tidak mencontek saat ujian. Hal ini menunjukkan bahwa bercerita tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan sikap siswa secara nyata.

Analisis lebih lanjut dari wawancara data dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa metode storytelling mendapat dukungan sebagai strategi pembelajaran yang relevan dengan karakter pendidikan. Kepala sekolah menyatakan bahwa bercerita selaras dengan kebijakan sekolah dalam membangun budaya jujur di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berencana untuk memberikan pelatihan tambah bagi guru agar mereka lebih terampil dalam menyampaikan cerita secara menarik dan efektif¹⁰.

Selain itu, pembahasan dari perspektif literatur menunjukkan bahwa temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa storytelling efektif dalam membangun karakter siswa. Studi yang dilakukan oleh Rahman & Sari (2022) menunjukkan bahwa storytelling dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam serta membentuk kesadaran moral mereka. Hal ini memperkuat temuan bahwa bercerita bukan hanya sekedar metode pembelajaran, tetapi juga sarana penginternalisasian nilai-nilai yang lebih dalam dan bermakna.

Namun, penelitian ini juga menyoroti perlunya inovasi dalam storytelling agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Di era digital¹¹, storytelling dapat diperkaya dengan teknologi interaktif seperti animasi atau podcast Islami yang dapat diakses oleh siswa di luar jam pelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai kejujuran yang disampaikan melalui cerita tidak hanya terbatas dalam ruang kelas, tetapi juga dapat terus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, S. (2023). *Pelatihan penyelenggaraan jenazah di masjid nurul haq kecamatan marpoyan damai kelurahan tangkerang barat kota pekanbaru*. 4(3), 5656–5660.

¹¹ Fadhly, M., Alif, M., Aziz, A., & Sagara, Bayu, W. (2024). *Implementasi Media Pembelajaran Sederhana Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab*. 1(3).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa storytelling merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya kejujuran dalam kehidupan mereka. Dukungan dari sekolah dan pengembangan keterampilan bercerita bagi guru menjadi faktor kunci untuk mengoptimalkan efektivitas metode ini di masa depan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lebih banyak sekolah yang mengadopsi metode storytelling sebagai bagian dari strategi pembelajaran PAI. Lebih jauh lagi, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan fokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis storytelling yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara lebih luas dan efektif di kalangan siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa karakter pendidikan, khususnya nilai kejujuran, harus terus diperkuat dalam sistem pendidikan. Bercerita menjadi salah satu pendekatan yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan bagi siswa. Dengan memanfaatkan cerita sebagai alat pembelajaran, diharapkan generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang jujur, berintegritas, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa metode storytelling merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 007 Simpang Beringin Pelalawan. Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa storytelling mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kejujuran secara lebih mendalam dibandingkan metode konvensional. Kisah-kisah Islami yang disampaikan oleh guru tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membentuk kesadaran moral mereka untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa storytelling memiliki daya tarik emosional yang kuat, sehingga lebih mudah diterima oleh siswa. Melalui cerita, mereka dapat memahami konsekuensi dari perilaku jujur dan tidak jujur serta kehidupannya melalui pengalaman pribadi mereka. Hal ini menjadikan storytelling sebagai metode yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya beberapa kendala dalam penerapan metode storytelling. Keterbatasan waktu dalam menyampaikan cerita serta kurangnya keterampilan bercerita dari sebagian guru menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti pentingnya penggunaan media visual atau alat bantu lainnya untuk meningkatkan efektivitas bercerita dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa storytelling dapat menjadi metode yang inovatif dan aplikatif dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan dukungan dari pihak sekolah, pelatihan bagi guru, serta pengembangan media pembelajaran berbasis storytelling, efektivitas metode ini dapat ditingkatkan.

Sebagai rekomendasi, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan storytelling dengan pendekatan digital, seperti penggunaan animasi atau podcast Islami. Dengan inovasi tersebut, diharapkan nilai-nilai kejujuran dapat terus ditanamkan kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

REFERENSI

- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, S. (2023). *Pelatihan penyelenggaraan jenazah di masjid nurul haq kecamatan marpoyan damai kelurahan tangkerang barat kota pekanbaru*. 4(3), 5656–5660.
- Angel, A., Mutiara, A., Arya, A., Polem, A., & Nugraha, Beni Satria, W. (2024). *Nilai-nilai Puasa dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter*. 723–731.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asror, F. M., Janah, F., & Nafi'ah, Eriza Choiretin, W. (2021). Kewajiban dan Karakteristik Belajar Mengajar Ala Rasulullah (Perspektif Hadis). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 187. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i2.4982>
- Azima, N., Dewi, G. K., Amalia, S., Cornellya, I., & Wismanto, W. (2024). *Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Sebagai Sumber Belajar*. 1(2).
- Bila, S., Nada, K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, W., & Azzahra, N. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah*. 2, 266–275.
- Dewianti, A. F., Gimri, F. D., & Nandiani, Elsa Marfina, W. (2024). *Analisis Urgensi Pendidikan Akhlak Berkarakter Dalam Membangun Keluarga Bahagia*. 3, 154–167.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fadhly, M., Alif, M., Aziz, A., & Sagara, Bayu, W. (2024). *Implementasi Media Pembelajaran Sederhana Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab*. 1(3).
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Kasus, S., Ibnu, M. I., Pekanbaru, A., Almahda, S., Wismanto, W., & Fithri, R. (2024). *Penerapan Konsep Guru Profesional Dalam Penanaman Akhlak Siswa Pada Surat Ali Imran Ayat 159 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah , Universitas Muhammadiyah Riau , Indonesia*. 2(5).
- Mardianto, K., Yuliandari, S., Rahmawati, L., & Lestari, Indah, W. (2024). *Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Lingkungan Keluarga untuk Menciptakan Karakter dan Membentuk Generasi yang Berkualitas*. 749–757.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU*. 11, 204–226.
- Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, W. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 5(2), 29–42. http://repository.uinsaizu.ac.id/3872/2/COVER_BAB_I_BABV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Pebrianti, Febby, wismanto dkk. (2019). Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran sederhana. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 4(2), 93–98. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, W. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan*. 2(3).

IMPLEMENTASI METODE STORYTELLING UNTUK MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

<https://ejournal.stai-nh.ac.id/atthullab>

Vol. 5 (2), Desember 2024, pp. 32-39

- Putri Octaviani. (2024). Penggunaan Metode Story Telling Guru Sekolah Minggu Dalam Pemahaman Alkitab Pada Anak usia 3-6 Tahun. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 265–277. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i1.305>
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>
- Sari, R. K., Ulfani, S. M., Lestari, A., Hasanah, D. P., & Wismanto. (2024). *Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu ' alaihi Wasallam Muhammad penelitian ini dilakukan . Dengan menggali berbagai dimensi sosial keagamaan*. 2, 253–265.
- Shara Dalimunthe, D., Pohan, I., & Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, U. (2023). *Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern*. 1(1).
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. Amin. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Umami, A., Khairinnisa, R., Prayoga, I., & Wismanto. (2024). *Analisis Kemampuan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana*. 2, 225–231.
- Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, S. fakhlef. (2024). *Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak*. 2, 276–289.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase*.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 1–10.
- Yusnida Sinaga, D., Habibih Hasibuan, S., Habibah Sembiring, E., & Artikel, S. (2022). JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi> IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM PENANAMAN MORAL KEAGAMAAN. In *Journal on Islamic Education* (Vol. 5, Issue 2). <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>
- Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, W. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi*. 2, 301–315.